

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERBASIS KARAKTER *JUDIKATIF* MENGUNAKAN *JARPRAKREV* PADA SISWA KELAS XI DI MAN 4 JOMBANG

*Elly Rohmahwati*¹, *Heny Sulistyowati*²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

¹ellyrohmahwati72@gmail.com, ²heny.sulistyowati@gmail.com

Abstract

Writing is one of the basic skills that must be mastered by educators. Writing skills consist of writing fiction and non-fiction. In addition to writing skills, there are listening, listening, and speaking skills which are the basis of language learning at school. Writing short stories is a material that is used as learning material in class XI SMA/MA. Various studies have also emerged related to learning to write short stories. This study aims to develop teaching materials for writing short stories based on Judicative characters using jarprakrev for class XI students at MAN 4 Jombang. This research is research and development or Research & Development (R&D). Research and development is a research method used to develop or validate products used in education and learning. This study develops a product in the form of teaching materials for writing short stories based on judicial characters using Jarprakrev for Class XI students at MAN 4 Jombang. Data collection techniques used (1) interviews, (2) questionnaires, and (3) tests. The data analysis technique used descriptive qualitative and descriptive statistical data analysis techniques. Based on the results of research by product design experts, it was stated that there was no revision and was eligible for trials with a score of 67% which said it was good. The assessment from the material expert stated that there was no revision and deserved to be tested with a score of 92% which stated that it was very good. Student responses from the trial with 48 students as respondents were 70% with good qualifications. The description of the effectiveness of the product is obtained from the average percentage of test results of 100% complete from the percentage of students who score above the KKM with an average of 85. It can be concluded that the development of teaching materials for writing short stories based on judicial characters using Jarprakrev is declared effective and feasible to use.

Keywords: *Short Story Writing, Judicial Character, Jarprakrev*

Abstrak

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pendidik. Kemampuan menulis terdiri dari menulis fiksi dan nonfiksi. Selain kemampuan menulis, ada kemampuan mendengar, menyimak, dan berbicara yang menjadi basis dari pembelajaran bahasa di sekolah. Menulis cerpen merupakan materi yang menjadi bahan pembelajaran di kelas XI SMA/MA. Beragam penelitian pun bermunculan terkait pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter Judikatif menggunakan jarprakrev pada siswa kelas XI

di MAN 4 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research & Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik (1) wawancara, (2) angket, dan (3) tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik analisis data statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ahli desain produk dinyatakan tidak ada revisi dan layak untuk uji coba dengan skor 67% yang menyatakan baik. Penilaian dari ahli materi menyatakan tidak ada revisi dan layak diuji coba dengan skor 92% yang menyatakan sangat baik. Respon siswa dari uji coba dengan responden 48 siswa adalah 70% dengan kualifikasi baik. Deskripsi keefektifan produk didapat dari persentase rata-rata hasil tes sebesar 100% tuntas dari persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata 85. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev dinyatakan efektif dan layak digunakan.

Kata kunci: Menulis Cerpen, Karakter Judikatif, Jarprakrev

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik. Kemampuan menulis terdiri dari menulis fiksi dan nonfiksi. Selain kemampuan menulis, ada kemampuan mendengar, menyimak, dan berbicara yang menjadi basis dari pembelajaran bahasa di sekolah. Menulis cerpen merupakan materi yang menjadi bahan pembelajaran di kelas XI SMA/MA. Beragam penelitian pun bermunculan terkait pembelajaran menulis cerpen.

Beberapa penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Veronika, dkk mengarah pada desain pengembangan bahan ajar dan kualitas bahan ajar yang dinilai dari kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah teknik yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar yaitu dengan pengalaman (Himang, Mulawarman, & Ilyas, 2019).

Ragam penelitian pengembangan bahan ajar menulis cerpen telah menginspirasi peneliti untuk melakukan hal serupa. Basis yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar adalah berbeda. Peneliti menggunakan basis karakter judikatif. Judikatif merupakan akronim dari jujur, disiplin, peka, dan kreatif. Peneliti menggunakan nilai judikatif karena sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pendidikan nilai. Pendidikan memiliki peran yang utama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Sejarah bangsa tersebut telah menempatkan posisi pendidikan sebagai pilar utama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan memiliki makna secara sederhana, yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri seseorang atau sekelompok orang (dalam hal ini bisa bermakna peserta didik). Tujuan yang hendak dicapai adalah agar mereka memiliki kekuatan adalah spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

Pendidikan nilai memiliki relevansi yang erat terhadap pengembangan SDM peserta didik yang berkualitas. Alasannya adalah pendidikan nilai mencakup beberapa kawasan yaitu budi pekerti, nilai, norma, dan moral. Pendidikan nilai adalah gagasan dan konsep yang dipandang penting dalam hidup dan dipandang sebagai pedoman hidup. Pendidikan nilai juga berkaitan erat dengan kegiatan manusia dalam memberikan makna terhadap sesuatu dalam kehidupannya. Sebagai contoh, pemaknaan terhadap segala sesuatu yang berguna atau tidak berguna. Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, nilai, norma, dan moral (Suandi & Hertati, 2020).

Karakter judikatif juga sesuai dengan nilai-nilai integritas dalam menanggulangi korupsi. Penerapan nilai-nilai integritas perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan untuk membentuk generasi antikorupsi. Nilai-nilai integritas memiliki tiga bagian yang harus dipelajari dan dilaksanakan/diterapkan. Ketiga nilai tersebut adalah pertama, nilai inti. Nilai inti terdiri dari jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Kedua, Etos kerja yang terdiri dari mandiri, kerja keras, dan sederhana. Ketiga, Nilai sikap yang membahas tentang Berani, Peduli dan Adil (Budiastuti, 2016).

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Bahan ajar adalah salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Widodo dan Jasmadi menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran. Alat pembelajaran terdiri materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi. Alat tersebut didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan untuk mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitas (Lestari, 2013).

Ada beberapa kompetensi profesional yang wajib dimiliki seorang guru. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Selain itu, guru menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk kompetensi pedagogis dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (Praswoto, 2011).

Guru juga dituntut untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif. Bahan ajar yang inovatif bisa berupa bahan ajar cetak, model atau maket, bahan ajar audio, bahan audio visual, dan bahan ajar interaktif. Ada satu hal yang menjadi landasan dalam menyusun buku ajar. Buku ajar tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum, perkembangan kebutuhan peserta didik, maupun perkembangan teknologi informasi.

Belum banyak bahan ajar menulis cerpen yang benar-benar mengarahkan peserta didik melewati tahap demi tahap proses penulisan cerpen. Sebelumnya, guru memberikan contoh cerpen dan peserta didik diminta menulis cerpen. Selain itu, biasanya guru hanya memberikan tema tanpa ada panduan yang jelas bagaimana cara menulis cerpen dan menemukan ide tulisan. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan bahan ajar yang menyajikan beberapa cara menulis cerpen dengan Jarprakrev. Jarprakrev merupakan akronim dari jaring, praktik dan revisi. Pengajaran menulis cerpen merupakan pengajaran proses kreatif sehingga jarprakrev sangat cocok digunakan. Pengajaran proses kreatif

penulisan cerpen hendaknya melatih pribadi peserta didik supaya tanggap terhadap lingkungannya. Perwujudan dari usaha tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik terhadap pengalaman dalam bersastra. Pengalaman dalam bersastra tersebut bisa dibantu dengan kehadiran bahan ajar yang memadai (Endraswara, 2003). Jarprakrev bisa memandu peserta didik mulai dari tahap pra menulis, menulis, sampai tahap pasca menulis. Jaring ide dilakukan saat tahap pra menulis, praktik dilakukan saat tahap menulis, dan revisi dilakukan saat tahap pasca menulis.

Peneliti memilih karakter judikatif karena merupakan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai integritas KPK. Sebuah nilai yang perlu dikembangkan kepada peserta didik untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap antikorupsi sejak dini. Karakter judikatif bisa dikembangkan dalam sebuah teks cerpen. Dengan menerapkan nilai-nilai judikatif di dalam cerpen, peserta didik bisa mengambil nilai-nilai pendidikan yang antikorupsi (Budiastuti, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research & Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar menulis cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Jombang.

Penelitian pengembangan ini menggunakan sepuluh langkah metode Research and Development oleh Borg & Gall yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis cerpen siswa kelas XI MAN 4 Jombang berbasis karakter judikatif menggunakan Jarprakrev. Sepuluh langkah dalam penelitian ini, yaitu analisis kebutuhan dan kajian pustaka, perencanaan, penyusunan draf awal produk, uji validasi desain produk, revisi desain produk, uji coba I, revisi produk II, uji coba II, revisi produk akhir, diseminasi dan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis yang dilakukan peneliti meliputi analisis kebutuhan bahan ajar, analisis materi, dan analisis karakteristik siswa. Hasil dari analisis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MAN 4 Jombang tanggal 6 Januari 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dinyatakan bahwa bahan ajar yang tersedia terkait dengan pembelajaran cerpen belum ada yang berbasis jaring ide dan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Dalam hal ini, peneliti mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev.
2. Pada tahap analisis materi, peneliti lebih memfokuskan pada materi cerpen. Materi pada KD ini terdiri dari Mengidentifikasi nilai-nilai

kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita, dan mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

3. Tahap analisis karakteristik siswa dilakukan pada analisis usia pembelajar dan kemampuan siswa dalam menangkap informasi terkait jaring ide dalam menulis cerpen. Siswa kelas XI MAN Denanyar sering mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Sebelum ada buku pengembangan menulis cerpen, mereka sulit menemukan ide dan mengembangkan cerpen.

B. Hasil Design (Perancangan)

Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar sebagai berikut.

1. Penyusunan Kerangka Pengembangan Bahan Ajar

Penyusunan kerangka pengembangan bahan ajar didasari oleh silabus bahasa Indonesia kelas XI. Pada pengembangan bahan ajar ini terdiri dari tujuh bagian. Ketujuh bagian itu terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian isi terdiri dari tiga bab dan bagian penutup terdiri dari tentang penulis serta daftar rujukan.

2. Pemilihan dan Pengumpulan Referensi

Berikut adalah referensi yang digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan bahan ajar.

- a. Atiqah Rachayna Laksita dkk. 2021. *Gadis Pencuri Bibir di Negeri Weh* Kumpulan Cerpen Karya MAN 3 Jombang. Malang: dreamlitera.
- b. DePorter, Bobbi. 2009. *Quantum Writer*. Bandung: Kaifa.
- c. Gong, Gola. 2007. *Jangan Mau Gak Nulis Seumur Hidup*. Bandung: Maximalis.
- d. W., Veronica. 2015. *Rahasia Sebuah Cerita*. Yogyakarta: Kanisius.

3. Penyusunan Desain Bahan Ajar

Sampul pada pengembangan bahan ajar terdiri dari dua jenis sampul yaitu sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan memuat judul Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev untuk kelas XI MA/SMA. Sampul depan didesain sesuai dengan isi bahan ajar. Isinya adalah tentang bagaimana siswa menjangkau ide.



Gambar 1. Sampul Depan dan Sampul Belakang Bahan Ajar

Sebagai penanda pergantian bab, peneliti mendesain sampul pembuka masing-masing bab. Desain pembuka masing-masing bab disesuaikan dengan isi bab. Desain bagian petunjuk penggunaan buku bergambar buku yang semi terbuka sebagai penanda bahwa bagian ini berisi tata cara penggunaan Buku.



Gambar 2. Desain Bagian Petunjuk Penggunaan Buku

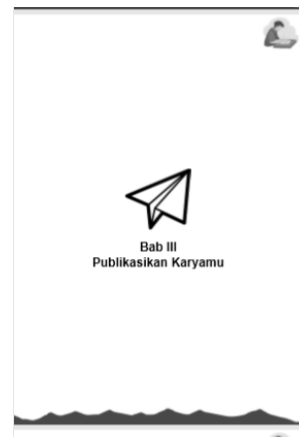


Gambar 3. Desain Sampul Pembuka Bab I



Gambar 4. Desain Sampul Pembuka

Bab II



Gambar 5. Desain Sampul Pembuka

Bab III

4. Penyusunan Penilaian dan Evaluasi Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter *Judikatif* Menggunakan *Jarprakrev*

Penyusunan instrumen penilaian bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter *judikatif* menggunakan *Jarprakrev* berupa lembar penilaian bahan ajar, angket respon siswi, dan soal tes. Berikut pemaparan masing-masing instrumen penilaian bahan ajar.

a. Menyusun Lembar Penilaian Bahan Ajar

Penyusunan lembar penilaian bahan ajar terdiri dari dua jenis. Kedua jenis tersebut dibedakan tergantung dari kevalidan dari validator. Validator pertama adalah dosen ahli desain dan validator kedua adalah dosen ahli materi. Berikut adalah kedua jenis penilaian bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter *judikatif* menggunakan *jarprakrev*.

- 1) Lembar Penilaian Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter *Judikatif* Menggunakan *Jarprakrev* Oleh Ahli Desain. Produk pengembangan setelah selesai, langkah selajutnya meminta tanggapan atau validasi ahli desain. Tanggapan atau validasi tersebut tertuang di dalam angket yang telah dibuat oleh pengembang. Tujuannya adalah untuk kelayakan produk dan revisi desain bahan ajar. Berikut adalah paparan penilaian ahli desain terhadap produk pengembangan bahan ajar melalui metode angket. Skor tertinggi tiap pertanyaan adalah 5 dan terendah adalah 1. Sangat sesuai (SS)= 5. Sesuai(S)= 4, cukup sesuai (CS)= 3, kurang sesuai (KS)= 2, dan Tidak sesuai (TS) =1

Tabel 1. Rincian Aspek Penilaian dan Butir Pertanyaan pada Bahan Ajar Menulis Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev Oleh Dosen Ahli Desain

Aspek	Banyak Butir
Pemilihan Desain Buku	4
Daya Tarik	2
Jumlah	6

- 2) Lembar Penilaian Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev Oleh Ahli Materi. Data yang diperoleh dari ahli desain berupa data kualitatif dalam bentuk angket berisi komentar dan saran terhadap bahan ajar. Tujuannya adalah untuk kelayakan produk dan revisi materi bahan ajar. Berikut adalah paparan penilaian ahli materi terhadap produk pengembangan bahan ajar melalui metode angket. Skor tertinggi tiap pertanyaan adalah 5 dan terendah adalah 1. Sangat sesuai (SS)= 5. Sesuai(S)= 4, cukup sesuai (CS)= 3, kurang sesuai (KS)= 2, dan Tidak sesuai (TS) =1.

Tabel 2. Rincian Aspek Penilaian dan Butir Pertanyaan pada Bahan Ajar Menulis Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev Oleh Dosen Ahli Materi

Aspek	Banyak Butir
Isi Materi	15
Daya Tarik	2
Jumlah	17

b. Menyusun Angket Respon Siswa

Rincian aspek dan banyak butir pernyataan angket respon disajikan seperti sebagai berikut.

Tabel 3. Rincian Penilaian dan Banyak Butir Pernyataan pada Angket Respon Siswa

Aspek	Banyak Butir
Cerpen Berbasis Karakter Judikatif	4
Bahan Ajar Jarprakrev	6
Jumlah	10

c. Menyusun Soal Tes

Penyusunan soal tes digunakan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar menulis cerpen bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator yang termuat dalam tes ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Indikator Soal Tes

Aspek	Banyak Butir
Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen	2
Mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur pembangun cerpen	9
Mengedit dan memublikasikan cerpen	4
Jumlah	15

C. *Development*

Pengembangan adalah tahap yang membutuhkan proses para ahli desain dan materi. Tahap pengembangan ini dilakukan validasi sehingga penyajian data di dalam bahan ajar tepat dan efisien. Pengembang telah melakukan saran sesuai dengan masukan dari penyunting (ahli desain). Langkah ini adalah langkah final. Tahap ini dimulai dengan membuat bahan ajar apabila belum layak maka dilakukan penyempurnaan pengembangan. Berdasarkan paparan hasil penelitian ahli media, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian desain bahan ajar adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Data Hasil Penilaian Ahli Media

Jumlah Item Pertanyaan	Skor	Frekuensi
6	3	4
	4	2
		20

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain sebagaimana tercantum pada tabel di atas, diperoleh perhitungan sebagai berikut. Persentase sebesar 67% (baik). Berdasarkan penilaian dari ahli uji desain menunjukkan bahwa bahan ajar dalam kualifikasi “baik” sehingga tidak perlu revisi. Komentar dan saran yang diberikan oleh ahli desain. Komentar dari ahli desain adalah pengembang hendaknya lebih mengeksplor warna dan gambar agar bahan ajar lebih menarik. Berdasarkan paparan hasil penilaian ahli materi, dapat dihitung persentase tingkat pencapaian materi bahan ajar adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Persentase Data Hasil Penilaian Ahli Materi

Jumlah Item Pertanyaan	Skor	Frekuensi
17	5	10
	4	7
Jumlah		78

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebagaimana tercantum pada tabel di atas, diperoleh perhitungan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penilaian ahli desain, seperti tercantum pada tabel tersebut, diperoleh perhitungan 92% (sangat baik). Penilaian dari ahli uji materi menunjukkan bahwa bahan ajar dalam kualifikasi tidak revisi. Saran dan komentar dari validator uji materi adalah secara keseluruhan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev sudah sesuai dengan syarat bahan ajar.

D. Implementation

Tahap keempat dari pengembangan ADDIE adalah tahap *implementation* atau penerapan. Setelah validator menyatakan layak, bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter judikatif menggunakan jarprakrev. Pengembangan bahan ajar ini diterapkan selama tiga hari yaitu dimulai tanggal 13 dan berakhir pada tanggal 15. Berikut adalah jadwal pelaksanaan implementasi.

E. Evaluation

Tahap kelima dari model ADDIE adalah tahap *evaluation* atau tahap penilaian. Tahap *implementation* setelah dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penilaian bahan ajar. Evaluasi bahan ajar bertujuan untuk mengetahui kondisi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, serta dampak bagi madrasah atas meningkatnya kompetensi siswa setelah mengikuti proses penerapan bahan ajar hasil pengembangan dalam pembelajaran. Angket siswa yang telah diisi oleh siswa sebagai respons siswa terhadap bahan ajar menulis cerpen berbasis judikatif dengan menggunakan jarprakrev. Keefektifan dapat dilihat dari hasil tes produk menulis cerpen berdasarkan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Pelaksanaan tes produk dan pengisian angket siswa dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022. KKM pada kelas XI mata pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 4 Jombang adalah 75.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Karakter Judikatif Menggunakan Jarprakrev pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut. Deskripsi pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter Judikatif menggunakan Jarprakrev pada siswa kelas XI di MAN 4 Jombang adalah bahan

ajar dikembangkan menjadi tiga bagian, yaitu jaring ide, yuk menulis kreatif, dan publikasikan karyamu. Bahan ajar menulis cerpen berbasis karakter Judikatif menggunakan Jarprakrev pada siswa kelas XI di MAN 4 Jombang efektif. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa penelitian ahli desain produk dinyatakan tidak ada revisi dan layak untuk uji coba dengan skor 67% yang menyatakan baik. Penilaian dari ahli materi menyatakan tidak ada revisi dan layak diuji coba dengan skor 92% yang menyatakan sangat baik. Respon siswa dari uji coba dengan responden 48 siswa adalah 70% dengan kualifikasi baik. Deskripsi keefektifan produk didapat dari persentase rata-rata hasil tes sebesar 100% tuntas dari persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM dengan rata-rata 85.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut, yakni mengembangkan teknik jarprakrev untuk jenis tulisan yang lain selain cerpen. Misalnya, esai, karya ilmiah, atau kritik sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Himang, V. H., Mulawarman, W. G., & Ilyas, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Diglosia*, 93-102.
- [2]. Suandi, & Hertati. (2020). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [3]. Budiastuti, U. (2016). *Modul Materi Integritas Untuk SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan Sederajat*. Jakarta Selatan: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat Kedeputian Bidang Pencegahan Komisi Pemberantasan Korupsi.
- [4]. Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis: Sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- [5]. Praswoto, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- [6]. Endraswara, S. (2003). *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.